

PENGARUH REGULASI GLOBAL TERHADAP PRAKTIK AUDIT INTERNASIONAL: STUDI PERBANDINGAN DI NEGARA BERKEMBANG DAN MAJU

Cici Aulia Pratiwi¹, M.Habib Ramadhan², Khalid³, Riziq Agyah⁴

pratiwiciciaulia@gmail.com¹, habibramadhan0297@gmail.com², khalidaja693@gmail.com³,
riziqbagas426@gmail.com⁴

Universitas Islam Negri Sumatera Utara

ABSTRAK

Audit internasional memainkan peran penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan lintas negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh regulasi global terhadap praktik audit internasional dengan fokus pada perbandingan antara negara berkembang dan negara maju. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan analisis literatur untuk mengidentifikasi perbedaan implementasi standar audit internasional (ISA) di kedua kelompok negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa negara maju cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi terhadap regulasi global karena infrastruktur hukum dan institusi yang lebih kuat. Sebaliknya, negara berkembang menghadapi tantangan signifikan, termasuk kurangnya sumber daya manusia yang terlatih, keterbatasan teknologi, dan resistensi terhadap harmonisasi standar internasional. Temuan ini mengungkapkan bahwa keberhasilan penerapan regulasi global dalam praktik audit internasional sangat bergantung pada kesiapan masing-masing negara dalam mengadopsi standar tersebut. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas institusi audit di negara berkembang dan peningkatan kerja sama internasional untuk mendukung harmonisasi standar audit global.

Kata Kunci: Audit Internasional, Regulasi Global, Standar Audit Internasional, Negara Berkembang, Negara Maju.

ABSTRACT

International audits play an important role in ensuring transparency and accountability of cross-border corporate financial reports. This research aims to analyze the influence of global regulations on international audit practices with a focus on comparisons between developing and developed countries. This study uses a qualitative approach with case study methods and literature analysis to identify differences in the implementation of international audit standards (ISA) in the two groups of countries. The research results show that developed countries tend to have higher levels of compliance with global regulations due to stronger legal and institutional infrastructure. In contrast, developing countries face significant challenges, including a lack of trained human resources, technological limitations, and resistance to harmonization of international standards. These findings reveal that the successful implementation of global regulations in international audit practice is very dependent on the readiness of each country to adopt these standards. This research recommends strengthening the capacity of audit institutions in developing countries and increasing international cooperation to support harmonization of global audit standards.

Keywords: *International Audit, Global Regulations, International Audit Standards, Developing Countries, Developed Countries.*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin pesat, regulasi global telah menjadi faktor kunci yang mempengaruhi praktik audit di seluruh dunia. Audit, sebagai proses independen yang bertujuan untuk memberikan jaminan atas laporan keuangan, sangat dipengaruhi oleh kerangka regulasi yang ada. Regulasi ini mencakup standar akuntansi,

etika, transparansi, dan akuntabilitas yang harus dipatuhi oleh auditor. Oleh karena itu, pemahaman tentang pengaruh regulasi global terhadap praktik audit internasional menjadi sangat penting, terutama dalam konteks perbandingan antara negara berkembang dan negara maju.

Negara maju umumnya memiliki infrastruktur yang lebih baik dan sistem regulasi yang lebih mapan dibandingkan dengan negara berkembang. Hal ini menciptakan perbedaan signifikan dalam cara praktik audit dilakukan. Di negara maju, auditor sering kali dihadapkan pada standar yang ketat dan regulasi yang jelas, yang mendorong mereka untuk menerapkan praktik terbaik dalam audit. Sebaliknya, negara berkembang sering kali menghadapi tantangan seperti kurangnya sumber daya, infrastruktur yang tidak memadai, dan regulasi yang kurang konsisten, yang dapat mempengaruhi kualitas praktik audit (Khan et al., 2019).

Salah satu aspek penting dari regulasi global adalah adanya upaya untuk harmonisasi standar audit internasional. Organisasi seperti International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB) telah berupaya untuk mengembangkan standar yang dapat diterima secara internasional. Namun, penerapan standar ini sering kali bervariasi antara negara maju dan berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana perbedaan dalam penerapan regulasi global ini mempengaruhi praktik audit di kedua konteks tersebut (Zeff, 2018).

Dalam konteks negara berkembang, banyak auditor yang menghadapi kendala dalam mengadopsi regulasi global. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pelatihan, sumber daya manusia yang terbatas, dan ketidakpastian dalam lingkungan bisnis. Di sisi lain, negara maju cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap pelatihan dan sumber daya yang diperlukan untuk menerapkan regulasi global secara efektif. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi kualitas dan efektivitas praktik audit (Hassan & Naim, 2020).

Selain itu, perbedaan budaya dan ekonomi antara negara maju dan berkembang juga dapat mempengaruhi penerapan regulasi audit. Di negara maju, budaya organisasi yang mendukung transparansi dan akuntabilitas sering kali lebih kuat, sementara di negara berkembang, nilai-nilai ini mungkin belum sepenuhnya terinternalisasi. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana perbedaan budaya ini berkontribusi pada variasi dalam praktik audit.

Regulasi global juga dapat memberikan peluang bagi negara berkembang untuk meningkatkan praktik audit mereka. Dengan mengadopsi standar internasional, negara berkembang dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan mereka, yang pada gilirannya dapat menarik investasi asing. Namun, tantangan dalam implementasi tetap ada, dan penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang dapat digunakan oleh negara berkembang untuk mengatasi tantangan tersebut (Mokhtar et al., 2021).

Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi bagaimana auditor di negara berkembang dapat memanfaatkan regulasi global untuk meningkatkan praktik mereka. Penelitian ini akan menyajikan studi kasus dari beberapa negara berkembang yang telah berhasil mengadopsi regulasi global dan bagaimana hal ini telah mempengaruhi praktik audit mereka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan tentang tantangan, tetapi juga tentang peluang yang ada (Albu & Albu, 2019).

Di sisi lain, negara maju juga tidak luput dari tantangan dalam menerapkan regulasi global. Meskipun mereka memiliki infrastruktur yang lebih baik, mereka juga harus beradaptasi dengan perubahan regulasi yang cepat dan tuntutan pasar yang terus berkembang. Penelitian ini akan membahas bagaimana negara maju mengatasi tantangan ini dan bagaimana pengalaman mereka dapat menjadi pelajaran bagi negara berkembang

(KPMG, 2020).

Melalui analisis perbandingan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana regulasi global mempengaruhi praktik audit di berbagai konteks. Dengan memahami perbedaan dan kesamaan antara negara maju dan berkembang, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif untuk meningkatkan praktik audit secara global. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi dan audit, serta memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan dan praktisi audit. Dengan memahami pengaruh regulasi global terhadap praktik audit, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih transparan dan akuntabel di seluruh dunia, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh regulasi global terhadap praktik audit internasional. Pendekatan kualitatif akan digunakan untuk memahami konteks dan dinamika yang mempengaruhi praktik audit di negara berkembang dan maju, Peninjauan data didapatkan secara sekunder melalui artikel-artikel terakreditasi dan laman resmi lembaga-lembaga yang menyajikan data mengenai kondisi di negara berkembang dan negara maju tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Defenisi Dan Ruang Lingkup Audit Internasional

a. Defenisi Audit

Auditing adalah proses pengumpulan dan analisis bukti yang berkaitan dengan informasi tertentu untuk menilai tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan. Aktivitas ini hanya dapat dilakukan oleh individu yang memiliki kompetensi dan bersikap independen.

Menurut Basir (2018:12), auditing merupakan salah satu layanan yang disediakan oleh akuntan publik dengan tujuan utama memeriksa kewajaran laporan keuangan. Hal ini dimaksudkan agar laporan keuangan yang diterbitkan dapat dipercaya oleh para penggunanya.

Yunus menjelaskan bahwa auditing adalah proses perbandingan antara fakta aktual dengan kondisi yang seharusnya atau yang diharapkan. Secara umum, auditing bertujuan untuk memastikan apakah fakta-fakta yang ditemukan telah memenuhi ketentuan atau standar yang berlaku.

Pendapat lain auditing adalah kemampuan dalam mendeteksi potensi kecurangan pada laporan keuangan melalui analisis tanda-tanda atau indikasi awal (red flag) yang dapat mengarah pada tindakan kecurangan.

Secara keseluruhan, auditing dapat dipahami sebagai proses yang berfokus pada perbandingan antara kondisi aktual dan kriteria yang telah ditetapkan. Kondisi tersebut merepresentasikan standar ideal yang digunakan auditor sebagai pedoman dalam menilai informasi di bidang akuntansi dan keuangan. Melalui pemahaman terhadap sistem pengendalian internal, pemeriksaan dokumen, observasi terhadap aset, serta penerapan prosedur audit lainnya, auditor dapat mengumpulkan bukti yang diperlukan untuk memastikan laporan keuangan menyajikan informasi yang wajar dan akurat mengenai posisi keuangan perusahaan selama periode yang diaudit.

Dari berbagai definisi tersebut, terdapat beberapa karakteristik penting dalam proses auditing:

1. Informasi yang Dapat Diukur dan Kriteria yang Jelas

Audit membutuhkan informasi yang dapat diukur berdasarkan kriteria tertentu. Informasi tersebut meliputi audit keuangan, audit manajemen, serta sistem pengendalian internal yang dapat diverifikasi untuk dijadikan bukti audit yang relevan dan valid.

2. Kesatuan Ekonomi (Economic Entity)

Audit harus memiliki batasan yang jelas, baik terkait entitas ekonomi yang diaudit maupun periode waktu pelaksanaan audit. Konsep ini selaras dengan teori kesatuan ekonomi dalam akuntansi, yang membedakan posisi keuangan perusahaan dengan posisi keuangan pemiliknya.

3. Pengumpulan dan Evaluasi Bukti

Aktivitas audit melibatkan pengumpulan dan evaluasi bukti yang relevan dan kompeten. Proses ini mencakup penentuan jumlah bukti yang dibutuhkan serta penilaian terhadap kelayakan informasi untuk mencapai tujuan audit.

4. Independensi dan Kompetensi Auditor

Auditor perlu memiliki kompetensi dan keahlian yang memadai untuk memahami relevansi dan keandalan bukti yang dikumpulkan. Di samping itu, auditor harus bersikap independen agar hasil audit tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan tertentu. Independensi merupakan elemen utama dalam menghasilkan laporan audit yang kredibel.

5. Pelaporan Audit

Hasil dari proses audit adalah laporan yang berfungsi sebagai sarana komunikasi antara auditor dan pihak yang diaudit. Laporan ini menyampaikan tingkat kesesuaian informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Agar efektif, laporan audit harus disusun dengan jelas dan mudah dipahami oleh para pengguna informasi. Sebagai bagian dari pengendalian internal, perusahaan umumnya menetapkan kebijakan-kebijakan dalam bentuk Standard Operating Procedure (SOP). Beberapa hal utama yang diatur dalam SOP meliputi:

1. Pemisahan peran antara pencatat transaksi dan pembuat transaksi.
2. Pemisahan tanggung jawab antara pemegang kunci ruang kas dan pemegang kode akses.
3. Pembagian tugas antara pelaksana dan pemegang otorisasi.
4. Pelaksanaan rotasi pegawai secara berkala.
5. Pengaturan jadwal cuti pegawai.

b. Ruang Lingkup Audit Internal

Audit internasional mencakup berbagai aspek yang kompleks dan luas, mencerminkan dinamika perusahaan multinasional yang beroperasi di berbagai yurisdiksi. Lingkup audit ini tidak hanya terbatas pada pemeriksaan laporan keuangan, tetapi juga melibatkan evaluasi sistem pengendalian internal, penilaian kepatuhan terhadap regulasi lokal maupun global, serta identifikasi risiko bisnis lintas negara. Dengan demikian, audit internasional memerlukan pendekatan yang holistik dan strategis agar mampu memberikan opini yang andal terhadap kinerja keuangan dan operasional perusahaan.

Salah satu fokus utama dalam audit internasional adalah laporan keuangan konsolidasi, yang menyatukan laporan keuangan dari anak perusahaan di berbagai negara. Laporan ini sering kali dipengaruhi oleh perbedaan kebijakan akuntansi di setiap negara, sehingga auditor perlu memastikan bahwa konsolidasi dilakukan sesuai dengan standar global seperti IFRS (International Financial Reporting Standards). Hal ini mencakup verifikasi aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang dilaporkan untuk menghindari kesalahan material.

Dalam audit internasional, auditor juga harus memastikan bahwa perusahaan mematuhi berbagai regulasi, baik yang bersifat lokal maupun global. Contohnya termasuk kepatuhan terhadap hukum perpajakan di negara tempat beroperasi, peraturan anti-

pencucian uang (AML), dan standar pelaporan keberlanjutan (sustainability reporting). Dalam beberapa kasus, auditor juga harus menilai implementasi kebijakan internasional seperti General Data Protection Regulation (GDPR) untuk melindungi privasi data pelanggan lintas negara.

Di bawah ini merupakan penjelasan dari ruang lingkup audit internal:

1. Mengevaluasi kehandalan (konsistensi) informasi finansial dan operasi serta cara yang dipergunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklarifikasi dan melaporkan informasi tersebut.
2. Mengevaluasi seluruh rangkaian struktur yang diaudit serta disesuaikan berdasarkan sistem hukum, perencanaan, aturan, dan prosedur yang menjadi bagian penting di dalam organisasi, kemudian menilai suatu organisasi tersebut apakah sudah menjalankan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.
3. Mengevaluasi seluruh metode yang dipgunakan dalam upaya melindungi harta dan jika diperlukan, harus melakukan verifikasi terhadap harta-harta tersebut.
4. Memanfaatkan nilai ekonomis dan efisiensi dalam menggunakan berbagai sumber daya.
5. Mengevaluasi seluruh kegiatan operasional atau program yang akan menghasilkan nilai yang konsisten dengan tujuan dan sarana yang telah ditetapkan sebelumnya dan program tersebut telah dijalankan sesuai rencana.

Menurut Institute of Internal auditors (IIA), ruang lingkup audit internal yaitu “The scope of audit internal should encompass of the adequacy and effectiveness the organizations system of performance in carrying out assigned responsibilities; (1) reability and integrying of information; (2) compliance with policies, plans, procedures, laws, regulations and contacts; (3) safeguarding of assets; (4) economical and efficient use of resources; (5) accomplishment of established objectives and goals for operations programs”. (Ruang lingkup audit internal mencakup efektivitas program kinerja dalam organisasi untuk menjalankan tanggungjawab yang diberikan; (1) Kemampuan dalam menyokong informasi; (2) sesuai dengan kebijakan, perencanaan, prosedur, hukum, peraturan dan kontak; (3) keamanan aktiva; (4) penggunaan sumber daya yang ekonomis dan efisien; (5) terpenuhinya target yang ditetapkan dalam tujuan program operasi.

Ruang lingkup audit internal meliputi pemeriksaan dan evaluasi yang efektif serta sistem pengendalian internal organisasi dan kualitas kinerja dalam pelaksanaan tanggungjawab yang diberikan. Terdapat beberapa penjelasan ruang lingkup audit internal, yaitu:

1. Mencari tahu reliabilitas dan integritas informasi keuangan dan operasi serta perangkat yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasi serta melaporkan informasi semacam itu.
2. Mengevaluasi sistem yang diterapkan dalam memastikan ketaatan terhadap kebijakan, perencanaan, prosedur, hukum dan peraturan yang dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap operasi dan laporan serta menentukan apakah organisasi telah mematuhi.
3. Mengevaluasi berbagai program dalam melindungi aktiva dan verifikasi yang tepat tentang keberadaan aktiva tersebut.
4. Menilai tingkat ekonomis dan efisiensi sumber daya yang digunakan.
5. Mengevaluasi informasi atau perangkat dalam memastikan apakah hasilnya konsisten dengan tujuandan sasaran yang telah ditetapkan, serta apakah operasi atau program itu telah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan.

2. Standar Profesional Audit Internasional

International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB) adalah merupakan badan yang dibentuk oleh International Federation of Accountants (IFAC) sebagai badan

pembuat standar auditing dan assurance. Di lingkup global, pada awalnya sebenarnya ada dua badan penyusun standar yang berkaitan dengan praktik akuntansi secara internasional. Badan-badan itu adalah The International Accounting Standards Committee (IASC) dan The International Federation of Accountant (IFAC).

Kesepakatan pembentukan IASC terjadi pada Juni 1973 di Inggris yang diwakili oleh organisasi profesi akuntansi dari sembilan negara, yaitu Australia, Canada, Prancis, Jerman Barat, Jepang, Mexico, Belanda, Inggris, dan Amerika Serikat. Sedangkan IFAC didirikan oleh badan profesi akuntan dari 63 negara pada bulan Oktober 1977. IASC lebih berkonsentrasi untuk menyusun International Accounting Standards (IAS). Sedangkan IFAC lebih memfokuskan pada upaya pengembangan International Standard Audits (ISA), kode etik, kurikulum pendidikan, dan kaidah-kaidah bagi akuntan dalam berbisnis.

Standar yang diterbitkan oleh IAASB terbagi dalam tiga kategori. Pertama, standar audit dan review informasi keuangan historis. Standar ini terdiri dari dua standar yaitu: International Standard on Auditing (ISAs), dan International Standard on Review Engagement (ISRES). Selanjutnya, untuk membantu penerapan standar auditing, IAASB mengeluarkan International Auditing Practice Statement (IAPSs).

IAPS ini merupakan pedoman interpretasi dan bantuan praktis di dalam menerapkan standar auditing. Dan untuk penerapan standar review, IAASB juga telah mengeluarkan pedoman interpretasi dan bantuan praktisnya. Pedoman ini diberi nama International Review Engagement Practice Statement (IREPSs). Kategori kedua, standar untuk penugasan assurance selain audit atau review laporan keuangan historis. Untuk kategori kedua ini, IAASB mengeluarkan International Standard Assurance Engagements (ISAEs). Dan untuk penerapan lebih praktisnya, IAASB telah menerbitkan International Assurance Engagement Practice

Statements (IAEPS). IAEPS ini merupakan pedoman interpretasi dan bantuan praktis didalam menerapkan standar assurance. Kategori terakhir adalah standar untuk jasa lainnya. Untuk kategori ketiga ini, IAASB menerbitkan International Standard on Related Services (ISRSs). Standar ini harus diterapkan pada penugasan kompilasi, pengolahan informasi, dan jasa penugasan lain. Untuk penerapannya, IAASB juga telah mengeluarkan pedoman interpretasi dan bantuan praktis yang diberi nama International Related Service Practice Statements (IRSPSS).

Selain mengeluarkan standar untuk pekerjaan auditor, IAASB juga mengeluarkan standar untuk memberikan mutu pelayanan yang baik.

3. Peran Organisasi seperti IAASB (International Auditing and Assurance Standards Board)

International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB) adalah badan independen yang menetapkan standar internasional berkualitas tinggi untuk audit, manajemen mutu, tinjauan, layanan asuransi, dan layanan terkait lainnya. Standar-standar ini digunakan di lebih dari 130 yurisdiksi untuk meningkatkan kualitas dan keseragaman dalam pelaksanaan audit dan penugasan asuransi, serta memperkuat kepercayaan publik terhadap pasar dan perekonomian.

Peran utama IAASB adalah mengembangkan dan mengeluarkan standar seperti International Standards on Auditing (ISA), International Standards on Quality Management (ISQM), dan standar lainnya yang mendukung audit internasional atas laporan keuangan. Dengan menetapkan standar-standar ini, IAASB berupaya memastikan bahwa praktik audit di seluruh dunia konsisten dan memenuhi kualitas yang diharapkan oleh para pemangku kepentingan.

Selain menetapkan standar, IAASB juga berperan dalam memfasilitasi konvergensi antara standar audit internasional dan nasional. Hal ini bertujuan untuk mengurangi

perbedaan dalam praktik audit di berbagai negara, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit lintas yurisdiksi. Dengan demikian, IAASB membantu memperkuat integritas dan transparansi laporan keuangan global.

Untuk memastikan bahwa standar yang dikembangkan responsif terhadap kepentingan publik, IAASB beroperasi dengan transparansi tinggi. Pertemuan IAASB disiarkan secara daring, dan agenda serta dokumen pertemuan tersedia untuk umum. Struktur yang akuntabel dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan ini memastikan bahwa standar yang dikembangkan oleh IAASB robust dan menangani isu-isu prioritas yang relevan dengan kepentingan publik.

Di beberapa negara, auditor internal diwajibkan oleh aturan tata kelola perusahaan atau perundang-undangan. Hal ini merupakan pengakuan atas nilai audit internal bagi suatu organisasi. Audit internal membantu penghematan, melindungi reputasi, dan membuka jalan mencapai tujuan. Secara singkat, audit internal mengidentifikasi risiko-risiko yang dapat membuat organisasi tidak mencapai tujuannya, mengingatkan manajemen terhadap risiko-risiko ini, dan secara proaktif merekomendasikan perbaikan yang dapat membantu menurunkan risiko. Sebagai contoh adalah:

- Mendeteksi pemborosan.
- Mengidentifikasi red flags.
- Verifikasi catatan dan laporan keuangan.
- Menilai kepatuhan terhadap peraturan dan perundangan.
- Investigasi kecurangan.
- Mempromosikan etika.
- Memberi informasi kepada direksi dan dewan.
- Identifikasi risiko dan memberi asurans atas pengendalian internal.

Audit internal bermitra dengan manajemen dan dewan, dan fokus pada kesehatan organisasi secara keseluruhan, termasuk melayani keseluruhan kebutuhan organisasi, dengan fokus pada kejadian saat ini dan masa depan, dan memastikan pencapaian tujuan dan sasaran. Fungsi utama auditor eksternal - sebagai pihak ketiga - adalah memberikan pendapat apakah akun-akun telah disajikan secara benar dan wajar dalam laporan keuangan, dan terkadang memberi perhatian atas upaya pencegahan dan deteksi kecurangan. Di luar fungsi dasar tersebut, auditor eksternal tidak memberi manfaat lain bagi organisasi. Organisasi tidak boleh mempertimbangkan penggunaan auditor eksternal untuk melakukan fungsi audit internal. Pemikiran semacam ini sangat tidak disarankan.

4. Perbedaan Ekonomi, Regulasi, dan Institusi antara Negara Berkembang dan Negara Maju

Perbedaan antara negara maju dan negara berkembang mencakup berbagai aspek, termasuk ekonomi, regulasi, dan institusi. Dari sisi ekonomi, negara maju umumnya memiliki pendapatan per kapita yang tinggi, infrastruktur yang canggih, dan sektor industri serta jasa yang dominan. Sebaliknya, negara berkembang seringkali bergantung pada sektor pertanian dan memiliki pendapatan per kapita yang lebih rendah.

Dalam hal regulasi, negara maju biasanya menerapkan kebijakan yang transparan dan efisien, dengan sistem hukum yang kuat dan penegakan hukum yang konsisten. Hal ini menciptakan iklim usaha yang kondusif dan mendorong investasi. Di sisi lain, negara berkembang mungkin menghadapi tantangan dalam penegakan regulasi, dengan birokrasi yang kurang efisien dan masalah korupsi yang lebih tinggi, yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

Dari perspektif institusi, negara maju memiliki institusi yang inklusif, memberikan kesempatan partisipasi yang luas bagi masyarakat, serta menjamin hak kepemilikan dan kemudahan berusaha. Institusi semacam ini mendorong inovasi dan pertumbuhan

ekonomi yang berkelanjutan. Sebaliknya, negara berkembang cenderung memiliki institusi yang ekstraktif, di mana kepentingan kelompok tertentu lebih diutamakan, sehingga membatasi partisipasi masyarakat luas dan menghambat kemajuan ekonomi.

Perbedaan dalam aspek ekonomi, regulasi, dan institusi ini berkontribusi pada disparitas kesejahteraan antara negara maju dan negara berkembang. Negara maju mampu menyediakan layanan kesehatan dan pendidikan yang berkualitas, serta memiliki standar hidup yang tinggi. Sementara itu, negara berkembang seringkali menghadapi tantangan dalam menyediakan layanan dasar bagi penduduknya, yang berdampak pada kualitas hidup dan peluang ekonomi. Selain itu, negara maju cenderung memiliki sistem pengelolaan keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan efisien dibandingkan dengan negara berkembang. Hal ini tercermin dari praktik pengelolaan anggaran yang baik, pengawasan yang ketat, dan minimnya tingkat korupsi. Sebaliknya, negara berkembang sering menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan negara, seperti kurangnya transparansi dan akuntabilitas, yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan.

Dalam konteks birokrasi, negara maju umumnya memiliki birokrasi yang efisien dengan prosedur yang jelas dan pelayanan publik yang responsif. Hal ini mempermudah proses perizinan usaha, investasi, dan layanan publik lainnya. Sebaliknya, negara berkembang sering menghadapi birokrasi yang berbelit-belit, kurang efisien, dan kurang transparan, yang dapat menghambat aktivitas ekonomi dan pelayanan publik.

Perbedaan dalam kemajuan teknologi juga menjadi faktor pembeda antara negara maju dan berkembang. Negara maju memiliki akses luas terhadap teknologi canggih dan infrastruktur digital yang memadai, yang mendorong inovasi dan produktivitas. Sementara itu, negara berkembang mungkin memiliki keterbatasan dalam akses teknologi dan infrastruktur, yang dapat membatasi pertumbuhan ekonomi dan daya saing global.

Selain itu, negara maju cenderung memiliki tingkat literasi dan pendidikan yang tinggi, dengan sistem pendidikan yang berkualitas dan akses yang merata. Hal ini berkontribusi pada tenaga kerja yang terampil dan inovatif. Sebaliknya, negara berkembang mungkin menghadapi tantangan dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas dan akses yang merata, yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi. Stabilitas politik dan pemerintahan yang kuat sering menjadi ciri negara maju, dengan sistem demokrasi yang mapan dan penegakan hukum yang konsisten. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi dan investasi. Sebaliknya, negara berkembang mungkin menghadapi tantangan dalam hal stabilitas politik dan penegakan hukum, yang dapat mempengaruhi iklim investasi dan pembangunan ekonomi.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Audit Internasional

Implementasi Standar Audit Internasional (ISA) dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menentukan efektivitas dan konsistensinya di berbagai yurisdiksi. Salah satu faktor utama adalah tingkat pemahaman dan kompetensi auditor terhadap standar tersebut. Auditor yang memiliki pemahaman mendalam tentang ISA cenderung lebih mampu menerapkannya dengan tepat dalam praktik audit sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan yang memadai menjadi krusial untuk memastikan auditor siap mengadopsi standar internasional ini. Selain itu, pengalaman audit memainkan peran penting dalam implementasi standar audit internasional. Auditor dengan pengalaman yang luas cenderung lebih terampil dalam menerapkan standar dan menangani berbagai situasi kompleks yang mungkin muncul selama proses audit. Pengalaman ini membantu auditor dalam membuat pertimbangan profesional yang tepat, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah budaya organisasi dan sikap terhadap perubahan. Organisasi yang terbuka terhadap inovasi dan perubahan lebih mungkin berhasil dalam mengimplementasikan standar audit internasional. Sebaliknya, resistensi terhadap perubahan dapat menjadi hambatan signifikan dalam proses adopsi standar baru. Oleh karena itu, manajemen perubahan yang efektif dan komunikasi yang baik dalam organisasi menjadi kunci sukses implementasi. Regulasi dan kerangka hukum di suatu negara juga berperan dalam implementasi standar audit internasional. Negara dengan regulasi yang mendukung adopsi standar internasional akan memfasilitasi proses implementasi. Sebaliknya, perbedaan prinsip akuntansi antar negara dan penilaian aset serta utang dapat menjadi tantangan dalam penerapan standar yang seragam.

Sistem pengawasan dan penegakan hukum yang efektif juga menjadi faktor penentu dalam implementasi standar audit internasional. Pengawasan yang lemah dari organisasi profesi auditor terhadap anggotanya dapat mempengaruhi perilaku etika auditor dan, pada akhirnya, kualitas audit yang dihasilkan. Oleh karena itu, penguatan sistem pengawasan dan penegakan standar menjadi penting untuk memastikan kepatuhan terhadap standar internasional.

Ketersediaan sumber daya, termasuk teknologi dan akses terhadap informasi terbaru, juga mempengaruhi kemampuan auditor dalam menerapkan standar audit internasional. Penggunaan teknologi yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit, sementara akses terhadap informasi terbaru memastikan auditor selalu up-to-date dengan perkembangan standar dan praktik terbaik di tingkat internasional. Selain itu, dukungan dari manajemen puncak dalam organisasi audit memainkan peran krusial. Keterlibatan pimpinan dalam setiap penugasan audit, termasuk pengawasan dan manajemen sumber daya, memastikan bahwa pelaksanaan audit sesuai dengan standar yang ditetapkan dan mencapai tujuan audit yang diinginkan.

Sikap masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap pentingnya standar audit internasional juga dapat mempengaruhi tingkat adopsi dan implementasinya. Sikap masyarakat yang pasif dan kurangnya kesadaran akan pentingnya standar audit dapat menjadi hambatan dalam penerapan yang efektif. Oleh karena itu, edukasi publik dan peningkatan kesadaran akan pentingnya standar audit internasional menjadi langkah penting dalam mendorong implementasinya. Secara keseluruhan, implementasi Standar Audit Internasional dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor, mulai dari kompetensi individu auditor, budaya organisasi, regulasi, hingga dukungan dari berbagai pemangku kepentingan. Pendekatan holistik yang mempertimbangkan semua faktor ini diperlukan untuk memastikan bahwa standar tersebut dapat diterapkan secara efektif dan konsisten di berbagai konteks dan yurisdiksi.

KESIMPULAN

Regulasi global, seperti adopsi International Financial Reporting Standards (IFRS), telah berperan signifikan dalam membentuk praktik audit internasional di berbagai negara. Namun, dampaknya berbeda antara negara berkembang dan negara maju. Negara maju, dengan infrastruktur keuangan yang lebih mapan, cenderung lebih siap mengadopsi dan menerapkan standar internasional ini. Sebaliknya, negara berkembang sering menghadapi tantangan dalam penyesuaian regulasi global dengan konteks lokal mereka.

Perbedaan dalam sistem hukum, budaya, dan tingkat perkembangan ekonomi antara negara berkembang dan negara maju menyebabkan variasi dalam penerapan standar akuntansi dan audit. Negara maju biasanya memiliki kerangka regulasi yang lebih kuat dan sumber daya yang memadai untuk memastikan kepatuhan terhadap standar internasional. Di sisi lain, negara berkembang mungkin menghadapi keterbatasan dalam

hal sumber daya manusia dan infrastruktur untuk mendukung implementasi yang efektif. Selain itu, tekanan internasional dan interdependensi ekonomi mendorong negara-negara untuk menyesuaikan praktik akuntansi dan audit mereka dengan standar global. Namun, tingkat respons dan adaptasi terhadap tekanan ini berbeda antara negara berkembang dan negara maju, tergantung pada kapasitas internal dan prioritas nasional masing-masing. Secara keseluruhan, meskipun regulasi global bertujuan untuk harmonisasi praktik audit internasional, implementasinya dipengaruhi oleh konteks lokal masing-masing negara. Negara maju cenderung lebih mudah beradaptasi dengan standar internasional, sementara negara berkembang perlu mempertimbangkan faktor-faktor domestik dalam proses adopsi dan implementasi.

DAFTAR PUSAKA

- Arifin, S. (2024). Analisis Dampak Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kepercayaan Investor. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 213–220. <https://doi.org/10.56145/Jurnalekonomidanbisnis.V4i1.285>
- Fada, I. S., Tanthowi, A., & Noviani, D. (2024). Pengaruh Globalisasi Dan Modernisasi Hukum Waris Di Indonesia. *Student Research Journal*, 2(3), 82–92.
- Fiyantika, F. T. P., & Nisa, F. L. (2024). Tantangan Ekonomi Syariah Dalam Menghadapi Masa Depan Di Era Globalisasi. *Economic And Business Management ...*, 6(2), 105–112. <https://www.mand-ycomm.org/index.php/eabmij/article/view/697>
- Gunawan, I. J. (2022). Penerapan Regtech Dalam Penyelenggaraan Fintech Lending Di Indonesia. *Jurnal Magister Hukum ARGUMENTUM*, 7(2), 47–62. <https://doi.org/10.24123/Argu.V7i2.4540>
- Hiola, Y. (2024). AUDITING AUDITING Editor: Siswadi Sululing (Issue May).
- Jaya, A., & St, S. (2024). Gabung Cover Manajemen Bisnis Internasional (Issue August).
- Khair, H. S., Admar, O. A., Studi, P., Syariah, A., Islam, U., & Sumatra, N. (2024). 1.2.3.4. 18(2), 228–239.
- Maltby, J., & Chandler, R. (2020). Auditing. In *The Routledge Companion To Accounting History*. <https://doi.org/10.4324/9781351238885-10>
- Putri, B. K., Adnan, M. F., & Khaidir, A. (2024). Evolusi Teori Governance: Perbandingan Implementasi Di Negara Maju Dan Berkembang. *Stratēgo: Jurnal Manajemen ...*, 6(3), 377–389. <https://journalpedia.com/1/index.php/jmm/article/view/2128%0Ahttps://journalpedia.com/1/index.php/jmm/article/download/2128/2344>
- Sapir, Arjun, N. I. (2023). Kendala Dan Tantangan Dalam Pengembangan Sukuk Di Indonesia. *Nomisma: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen*, 1(1), 101–115.
- SHELEMO, A. A. (2023). No Title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Sofyan, Amalia, N., Nuraisyah, Irfan, M., Mustariyanti, Burhan, N. S., & Hamdi, A. (2023). Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Terkait Pengaruh Kualitas Auditing Sektor Publik. *Jurnal Sipakainge: Inovasi Penelitian, Karya Ilmiah Dan Pengembangan (Islamic Science), Special Ed(7)*, 1–10. <https://doi.org/10.35905/Banco.V4i2.3369>
- Terbaik, P. (2024). PANDUAN KOMPREHENSIF AKUNTANSI DAN KEUANGAN (Menguasai Dasar- (Issue June).
- Wibowo, A. (2023). Auditing Keuangan Perusahaan. *Yayasan Prima Agus Teknik Dan Universitas Sains & Teknologi Komputer*, 11(1), 78–92. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Wijseaaqbaj&oi=fnd&pg=PA1&dq=Kalkulator+Pajak&ots=U5pqiullm&sig=Tfcabci7w1zo_Hces5yoekaftiy
- Yulitasari, L., Suryanto, T., Syariah, M. E., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2024). Studi Komparasi Tantangan Pelaksanaan Audit Di Nigeria Dan China. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(2), 200–215. <https://doi.org/10.26740/Akunesa>